

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam. (2006). *Syarah Bulughul Maram* (Jilid 4, Terj. Thahirin Suparta). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Abdullah Al-Mushlih. (2004). *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam. (2010). *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi Dalam Islam*. Jakarta: Amzah.
- Abdurahman, F. (2008). *Fiqh Jual Beli*. Jakarta: Senayan Publishing.
- Adam Aryo Gumilar. (2020). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Tebasan Rumpit Kolonjono* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ahmad Sarawat. (2018). *Fiqh Jual Beli*. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing.
- Azmy Farrah Sandri. (2017). *Tinjauan Hukum Islam terhadap Jual Beli Sistem Tebasan Pisang Kepok* (Skripsi). UIN Walisongo Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. (2019). *Kecamatan Kroya Dalam Angka 2019*. Cilacap: BPS Kabupaten Cilacap.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1965). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Jamunu.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Quran dan Terjemahan*.
- Desmanto. (2018). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Durian di Dusun Melinsun Desa Sejahtera Kec. Sukandana Kab. Kayong Utara Kalimantan Barat* (Skripsi). IAIN Ponorogo.
- Ghufron Ihsan. (2008). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Hendi Suhendi. (2002). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hendi Suhendi. (2019). *Fiqh Muamalah* (Repository). IAIN Surakarta.
- Lexi J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mahmud Yunus. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Mardani. (2015). *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Cet. 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardani. (2016). *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publications.
- Misbahul Ulum. (2020). "Prinsip-Prinsip Jual Beli dalam Islam dan Penerapan pada E-Commerce." *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 54.
- Muhammad Nasiruddin al-Albani. *Silsilah al-Ahadith al-Sahihah*, no. 1209.
- Mudrikul Khoiri. (2023). *Tinjauan Fiqh Muamalah terhadap Objek Jual Beli* (Repository). Ar-Raniry.
- Mursal & Suhadi. (2015). "Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi." *Jurnal Penelitian*, 9(1), 84.
- Mujiatun. (2022). "Jual Beli Dalam Perspektif Islam: Salam dan Istisna'." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Ekonomi Syariah*, 1(2), 95-105.
- Qamarul Huda. (2011). *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Teras.
- Rahmat Syafe'i. (2001). *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rachmat Syafiei. (2001). *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rosminta, dkk. (2023). "Praktik Jual Beli Ikan Sistem Jizaf Dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Kaduara Barat Pamekasan)." *El-Nubuwwah: Jurnal Ilmu Hadis*, 1(2), 144-161.
- Sahroni A. Karim. (2024). "Kompilasi Jual Beli Jizaf Berdasarkan Hukum Ekonomi Syariah." *I'tishom: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2).
- Sayyid Sabiq. (1997). *Fiqh Sunnah* (Jilid 3). Beirut: Dar al-Fikr.
- Suhrawardi K. Lubis. (2000). *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Wahbah az-Zuhaili. (2011). *Fiqh Islam wa Adillatuhu* (Jilid 4). Jakarta: Gema Insani.

Wahbah az-Zuhaili. (2011). *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (Jilid 4). Beirut: Dar al-Fikr.

Wiji Nur Isneni. (2020). *Upaya Pemerintah Desa Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dalam Menangani Kasus Perceraian di Bawah Tangan* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

### **Sumber Wawancara**

Bapak Kholid. (2025, 25 Maret). Wawancara pribadi. Kecamatan Kroya.

Bapak Ridho. (2025, 3 April). Wawancara pribadi. Kecamatan Kroya.

Ibu Ning Tyas. (2025, 15 Mei). Wawancara pribadi. Kecamatan Kroya.

## Lampiran Wawancara

### 1. Bapak Ridho ( 35 Tahun ) Penebas Alpukat, wawancara tanggal 3 April 2025



**Saya:** Selamat pagi, Pak Ridho. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu. Bapak bisa jelaskan bagaimana sebenarnya proses akad transaksi jual beli buah alpukat dengan sistem tebasan di Kecamatan Kroya?

**Bapak Ridho:** Selamat pagi juga, Mas. Sebenarnya jual beli alpukat dengan sistem tebasan itu tidak jauh berbeda dengan jual beli biasa. Saat musim panen alpukat tiba, para penebas biasanya langsung datang ke lokasi kebun. Mereka melakukan survei dengan melihat kondisi pohon dan buah alpukat yang ada. Setelah itu, penebas mencari tahu siapa pemilik kebun atau pohon tersebut. Baru kemudian, penebas dan petani melakukan pertemuan untuk bernegosiasi dan mencapai kesepakatan jual beli berdasarkan taksiran hasil panen.

**Saya:** Apakah Bapak pernah mengalami kerugian ketika panen tiba? Misalnya, hasil panen tidak sesuai dengan taksiran awal?

**Bapak Ridho:** Ya, memang ada kalanya hasil panen tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Kadang buahnya kurang banyak atau kualitasnya tidak sebagus yang

diperkirakan saat akad. Hal ini wajar karena alam tidak bisa diprediksi secara pasti. Namun, kami berusaha melakukan penaksiran sebaik mungkin agar kerugian bisa diminimalisasi.

**Saya:** Bagaimana mekanisme pembayaran dalam sistem jual beli tebas ini, Pak? Apakah pembayarannya dilakukan sekaligus atau bertahap?

**Bapak Ridho:** Biasanya, kami memberikan uang muka terlebih dahulu kepada petani. Besarannya sekitar 50% dari harga jual yang disepakati, tapi ini bisa berbeda tergantung kesepakatan kedua belah pihak. Sisanya baru dibayarkan setelah panen selesai dan buah alpukat sudah dipanen. Sistem ini membantu petani mendapatkan modal lebih awal dan kami sebagai penebas juga merasa aman karena sudah ada komitmen.

**Saya:** Bagaimana cara menentukan harga alpukat? Karena kan harga di pasar sering naik turun, bagaimana Bapak dan petani menyesuaikan harga?

**Bapak Ridho:** Ya, benar sekali, harga alpukat memang fluktuatif. Biasanya kami tawar-menawar dulu dengan petani. Kalau sudah sepakat dengan harga yang ditawarkan, maka langsung dilakukan akad dan panen. Tapi kalau belum cocok, kami nego lagi sampai harga itu pas di kedua belah pihak. Jadi, harga itu fleksibel dan sangat tergantung pada kondisi pasar serta kualitas buah yang diperkirakan.

**Saya:** Apakah ada kriteria khusus yang Bapak gunakan untuk menaksir kualitas dan kuantitas buah alpukat di kebun?

**Bapak Ridho:** Tentu, Mas. Kami biasanya melihat beberapa hal, seperti ukuran buah, tingkat kematangan, dan jumlah buah yang ada di pohon. Kami juga mengambil sampel beberapa buah untuk memastikan kualitasnya. Dari situ kami bisa memperkirakan berapa banyak buah yang akan dipanen dan berapa beratnya. Penaksiran ini sangat penting agar harga yang disepakati adil bagi kedua pihak.

**Saya:** Bagaimana jika terjadi perselisihan antara petani dan penebas terkait hasil panen yang ternyata berbeda dengan taksiran awal?

**Bapak Ridho:** Kalau ada perbedaan, biasanya kami diskusikan dulu secara baik-baik. Kami berusaha mencari jalan tengah agar tidak ada yang merasa dirugikan. Kadang

kami juga mengajak tokoh masyarakat atau pihak desa untuk mediasi. Intinya, kami ingin menjaga hubungan baik karena transaksi ini berulang setiap musim panen.

**Saya:** Apakah sistem jual beli tebas ini memberikan keuntungan yang cukup bagi petani dibandingkan dengan sistem jual beli langsung?

**Bapak Ridho:** Dari pengalaman kami, sistem tebas ini sangat membantu petani karena mereka mendapatkan modal di awal tanpa harus menunggu panen selesai. Jadi, mereka bisa mengatur kebutuhan sehari-hari dan usaha tani dengan lebih lancar. Namun, tentu saja keuntungan maksimal tetap tergantung pada hasil panen dan harga pasar saat itu.

**Saya:** Terakhir, apakah Bapak melihat ada tantangan atau kendala dalam praktik jual beli tebas di Kecamatan Kroya?

**Bapak Ridho:** Tantangan utama adalah ketidakpastian hasil panen karena faktor cuaca dan hama. Selain itu, fluktuasi harga di pasar juga membuat kami harus pintar-pintar bernegosiasi. Kami berharap ada pendampingan atau pelatihan dari pemerintah agar proses jual beli ini bisa lebih transparan dan menguntungkan semua pihak.

## 2. Bapak Kholid ( 27 Tahun ) Petani Alpukat, wawancara tanggal 25 Maret 2025



**Saya:** Selamat sore, Pak Kholid. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk berbincang. Apakah Bapak bersedia menjelaskan sedikit tentang praktik jual beli alpukat dengan sistem tebas di Kecamatan Kroya?

**Bapak Kholid:** Selamat sore, Mas. Tentu, saya siap membantu. Silakan bertanya.

**Saya:** Terima kasih, Pak. Pertama-tama, setiap musim panen, kira-kira berapa kali Bapak melakukan transaksi jual beli alpukat dengan sistem tebas ini?

**Bapak Kholid:** Biasanya, kami melakukan transaksi jual beli tebas sekitar dua kali dalam setahun, Mas. Itu tergantung musim dan kondisi pohon alpukat. Kalau musimnya bagus dan pohonnya berbuah lebat, tentu hasilnya juga maksimal, sehingga transaksi pun lebih banyak.

**Saya:** Bagaimana sebenarnya mekanisme akad transaksi jual beli alpukat dengan sistem tebasan di Kecamatan Kroya, Pak? Bisa Bapak jelaskan secara rinci?

**Bapak Kholid:** Di Kecamatan Kroya, rata-rata sistem jual beli tebas dilakukan dengan memberikan uang muka atau DP terlebih dahulu. Jadi, petani memesan penebas untuk

membeli buah dari pohon yang belum tua atau belum matang sepenuhnya. Setelah buah alpukat itu matang dan siap panen, barulah penebas mengambil atau menebas seluruh buah tersebut. Sistem ini sangat praktis karena petani tinggal menyerahkan hak panen kepada penebas dan menerima uang muka sebagai modal awal. Dengan cara ini, petani tidak perlu repot mengurus penjualan secara langsung.

**Saya:** Apakah Bapak pernah mencoba menjual alpukat dengan sistem lain selain tebas, misalnya jual eceran langsung ke konsumen?

**Bapak Kholid:** Pernah, Mas. Saya pernah mencoba menjual alpukat secara eceran langsung ke konsumen. Namun, hasilnya tidak terlalu memuaskan karena jumlah pembeli yang sedikit dan proses penjualan menjadi lama, sehingga uang yang saya dapat juga tidak cepat. Oleh karena itu, saya merasa lebih nyaman dan aman dengan sistem tebas karena modal bisa langsung cair dan risiko kerugian lebih kecil.

**Saya:** Dalam sistem tebas ini, bagaimana Bapak menentukan harga jual? Apakah harga tersebut sudah disepakati sejak awal atau berubah-ubah?

**Bapak Kholid:** Harga biasanya sudah disepakati sejak awal saat akad jual beli dilakukan. Penebas dan saya melakukan negosiasi berdasarkan perkiraan jumlah dan kualitas buah di pohon. Harga itu disesuaikan dengan kondisi pasar saat itu, jadi bisa naik atau turun, tapi biasanya kami sepakat dulu supaya tidak ada masalah saat panen nanti.

**Saya:** Bagaimana jika ternyata hasil panen tidak sesuai dengan taksiran awal? Apakah pernah terjadi perselisihan antara Bapak dan penebas?

**Bapak Kholid:** Kadang memang ada perbedaan antara taksiran dan hasil panen sebenarnya, terutama kalau cuaca buruk atau ada hama. Kalau begitu, kami biasanya berdiskusi dan mencari solusi bersama agar tidak ada yang merasa dirugikan. Hubungan baik dengan penebas sangat penting supaya transaksi tetap lancar di masa depan.

**Saya:** Apakah Bapak merasa sistem tebas ini memberikan keuntungan lebih dibandingkan dengan sistem jual beli biasa?

**Bapak Kholid:** Ya, tentu saja. Sistem tebas ini memberikan kepastian modal di awal

dan mengurangi risiko gagal jual. Petani bisa fokus mengurus kebun tanpa harus pusing mencari pembeli. Walaupun ada risiko taksiran kurang tepat, secara keseluruhan sistem ini sangat membantu kehidupan petani.

**Saya:** Apakah ada kendala atau tantangan yang Bapak alami dalam menjalankan sistem jual beli tebas ini?

**Bapak Kholid:** Tantangan utama biasanya soal fluktuasi harga di pasar dan ketidakpastian hasil panen. Selain itu, kadang komunikasi dengan penebas kurang lancar, tapi itu bisa diatasi dengan saling percaya dan komunikasi yang baik.

**Saya:** Apa harapan Bapak terkait sistem jual beli tebas di Kecamatan Kroya ke depan?

**Bapak Kholid:** Saya berharap ada pendampingan dari pemerintah atau lembaga terkait untuk memberikan pelatihan tentang cara penaksiran yang lebih akurat dan sistem jual beli yang lebih transparan. Dengan begitu, petani dan penebas bisa mendapatkan keuntungan yang adil dan transaksi berjalan lancar tanpa ada yang dirugikan.

### 3. Ibu Ning Tyas ( 30 Tahun ) Tengkulak Alpukat, wawancara tanggal 15 Mei 2025



**Saya:** Selamat sore, Ibu Ning Tyas. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu. Apakah Ibu berkenan saya bertanya sedikit mengenai buah alpukat yang Ibu terima dari penebas?

**Ibu Ning Tyas:** Selamat sore, Mas. Tentu saja, saya siap menjawab pertanyaan Mas. Silakan.

**Saya:** Terima kasih, Ibu. Pertama-tama, bagaimana sistem jual beli buah alpukat yang Ibu terima dari para penebas? Apakah ada mekanisme khusus yang Ibu jalankan?

**Ibu Ning Tyas:** Saya biasanya menerima alpukat dari penebas dalam bentuk yang sudah dipetik, Mas. Jadi, buahnya sudah siap untuk saya edarkan ke pasar atau konsumen. Sistem jual belinya biasanya berdasarkan berat kiloan. Jadi, kami saling menguntungkan dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

**Saya:** Kalau begitu, apakah alpukat yang Ibu terima biasanya berasal langsung dari petani atau memang sudah melalui penebas terlebih dahulu?

**Ibu Ning Tyas:** Kebanyakan alpukat yang saya terima memang dari penebas, tapi asalnya dari daerah Cilacap dan Banyumas. Buahnya rata-rata bagus-bagus, Mas. Setelah saya terima, saya memilah-milah buah tersebut berdasarkan kualitasnya, seperti grade super, grade sedang, dan grade krilan.

**Saya:** Bagaimana Ibu menentukan kategori grade tersebut? Apa saja kriteria yang Ibu gunakan untuk memilih buah alpukat?

**Ibu Ning Tyas:** Saya lihat dari ukuran, warna kulit, dan tekstur buahnya. Alpukat grade super biasanya besar, kulitnya halus dan warna hijau segar. Grade sedang ukurannya sedang dan kualitasnya masih bagus. Sedangkan grade krilan biasanya ukurannya kecil dan ada beberapa cacat ringan. Ini penting supaya saya bisa menjual dengan harga yang sesuai kualitasnya.

**Saya:** Apakah Ibu pernah mengalami kendala terkait kualitas buah alpukat yang diterima dari penebas? Misalnya buah yang sudah terlalu matang atau kurang segar?

**Ibu Ning Tyas:** Kadang memang ada buah yang sudah terlalu matang atau sedikit busuk, tapi itu jarang terjadi. Biasanya saya langsung sortir dan pisahkan supaya tidak merugikan konsumen. Kalau ada yang kurang bagus, saya usahakan tidak saya jual atau saya berikan harga lebih murah.

**Saya:** Bagaimana dengan harga beli dari penebas? Apakah harga tersebut sudah tetap atau sering berubah-ubah?

**Ibu Ning Tyas:** Harga beli dari penebas biasanya mengikuti harga pasar, jadi memang fluktuatif. Tapi kami sudah biasa bernegosiasi dan mencari harga yang pas supaya kedua belah pihak sama-sama untung.

**Saya:** Apakah Ibu pernah menerima alpukat dari luar daerah selain Cilacap dan Banyumas? Jika iya, bagaimana perbedaannya?

**Ibu Ning Tyas:** Pernah, Mas, tapi sangat jarang. Biasanya alpukat dari daerah lain seperti Jawa Barat atau Jawa Timur. Perbedaannya biasanya dari segi ukuran dan rasa. Tapi saya lebih suka alpukat dari daerah sini karena lebih segar dan kualitasnya terjamin.

**Saya:** Bagaimana Ibu mengelola distribusi alpukat setelah diterima? Apakah langsung

dijual ke konsumen atau ada proses penyimpanan terlebih dahulu?

**Ibu Ning Tyas:** Setelah diterima, saya biasanya simpan sebentar di tempat yang sejuk supaya buah tidak cepat matang. Setelah itu baru saya distribusikan ke pasar atau langsung ke konsumen yang pesan. Saya juga menerima pesanan khusus untuk acara atau toko-toko buah.

**Saya:** Apakah Ibu melihat adanya perubahan tren permintaan alpukat dari waktu ke waktu?

**Ibu Ning Tyas:** Ya, permintaan alpukat semakin meningkat, terutama karena banyak orang yang sadar akan manfaat kesehatan buah ini. Jadi, bisnis alpukat ini cukup menjanjikan dan saya berharap bisa terus berkembang.

**Saya:** Terima kasih banyak atas waktu dan penjelasannya, Ibu Ning Tyas. Semoga usaha Ibu semakin sukses.

**Ibu Ning Tyas:** Sama-sama, Mas. Semoga penelitian Mas lancar dan bermanfaat.

## CURRICULUM VITAE



Nama : David Iskandar Nur  
Tempat Tanggal Lahir: Cilacap, 29 November 2000  
Alamat : Karangturi RT 04 RW 01 Kecamatan Kroya, Cilacap  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : WNI  
Hobi : Mancing  
Nomer *Handphone* : 081325257155  
*@gmail* : [davidiskandarnur29@gmail.com](mailto:davidiskandarnur29@gmail.com)  
Instagram : David Iskandar Nur

### **Pendidikan Formal**

1. SDN 01 Karangturi
2. MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen
3. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
4. UNU (Universitas nahdlatul Ulama) Purwokerto Banyumas

### **Pendidikan Non Formal**

1. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau Kemranjen Banyumas

# SERTIFIKAT EPTUNU



## UNIVERSITY OF NAHDLATUL ULAMA PURWOKERTO LANGUAGE CENTER

Jln. Sultan Agung No. 42, Karanglesem, Purwokerto Selatan, Purwokerto, Central Java, 53144  
Tel./Fax. (0281) 6841836; e-mail: unupurwokerto@gmail.com; website: www.unupurwokerto.ac.id

### EPTUNU CERTIFICATE (English Proficiency Test of UNU Purwokerto)

No.: 198/CERT/UPT-BHS/UNU-PWT.16/2024

This is to certify that

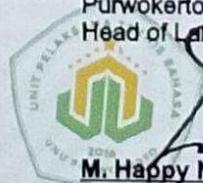
name : David Iskandar Nur  
student number : 20180212026

took English Proficiency Test of UNU Purwokerto with paper based test, organized by Language Center of UNU Purwokerto on July 30<sup>th</sup>, 2024 and achieved the following scores:

1. Listening Comprehension	41
2. Structure and Written Expression	45
3. Reading Comprehension	39
<b>Total</b>	<b>417</b>

The English Proficiency Test was held in UNU Purwokerto

Purwokerto, July 30<sup>th</sup>, 2024  
Head of Language Center,



**M. Happy Nur Tsani, S.Pd., M.Pd.**  
NPP: 19871208 201707 1 073